

Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS Pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pangururan

Lamria Naibaho*, Jusrin Efendi Pohan, Christin Agustina Purba

Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

*Corresponding Author:

lamrianaibaho2@gmail.com

Article History:

Received 2024-05-09

Revised 2024-08-09

Accepted 2024-08-17

Keywords:

Assessment Instruments, Product Tests, Learning Results, News Texts

Kata Kunci:

Instrumen Penilaian, Uji Produk, Hasil Belajar, Teks Berita.

Abstract

This research aims to produce an assessment instrument for news texts for class VIII students at SMP Negeri 2 Pangururan. The assessment instrument has been validated and to determine its implementation. This research uses the Research and Development development method to produce products and test product effectiveness. The data and data sources in this research were obtained from field note sheets, validation sheets and student learning results. The research results show that in the feasibility aspect the material has "Good" criteria with a total presentation of 78%. In the design aspect, it has "Very Good" criteria with a presentation of 87%. The results of the questionnaire to students obtained the criteria "Very Good" with a total of 94%. The results of the teacher's questionnaire obtained the criteria "Very Good" with a percentage of 88%. The results of the teacher's response to the high-level thinking-based news text assessment instrument obtained a presentation of 85% with the criteria "Very Good. From the results of the trial, students obtained an average score of 80 with a total of 32 students. 26 students passed and 6 did not pass.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian pada teks berita untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangururan. Instrumen penilaian tersebut telah divalidasi dan untuk mengetahui implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan Research and Development untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk. Data dan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari lembar catatan lapangan (fiel notes), lembar validasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kelayakan materi memiliki kriteria "Baik" dengan total presentasi 78%. Pada aspek desain memiliki kriteria "Sangat Baik" dengan presentasi 87%. Hasil angket ke siswa memperoleh kriteria "Baik Sekali" dengan total 94%. Hasil angket oleh guru memperoleh kriteria "Baik Sekali" dengan presentase 88%. Hasil respon guru terhadap instrumen penilaian teks berita berbasis berpikir tingkat tinggi memperoleh presentasi 85% dengan kriteria "Sangat Baik. Hasil uji coba peserta didik memperoleh nilai rata-rata 80 dengan jumlah siswa 32 siswa. 26 siswa dinyatakan lulus dan 6 orang tidak lulus.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan mengharapkan tercapainya hasil belajar yang merupakan acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidak program pendidikan atau pengajaran di sekolah dapat dilihat dari penilaian hasil belajar siswa melalui instrumen penilaian. Instrumen penilaian hasil belajar siswa merupakan salah satu bukti bahwa proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Pengelolaan instrumen hasil belajar dapat dikembangkan berdasarkan ciri-ciri Higher Order Thinking Skills (HOTS) seperti yang dikemukakan oleh Setiawati, dkk (2018), bahwa soal-soal HOTS merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite).

Penilaian hasil belajar siswa berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan penulis instrumen penilain yang digunakan

dibeberapa sekolah ternyata belum dapat mengukur hasil belajar siswa dengan valid. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa yaitu dengan mengembangkan instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Dalam mengembangkan instrumen penilaian harus memenuhi beberapa kriteria yaitu kategori instrumen tes yang baik dengan menggunakan soal yang sudah valid dan reliabilitas yang cukup, serta tingkat kesukaran soal harus memenuhi standar.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang telah dilakukan, instrumen penilaian hasil belajar teks berita siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Pangururan masih rendah. Hal ini didukung dari hasil wawancara terhadap guru dan diperoleh informasi bahwa hasil belajar teks berita siswa masih rendah, sekarang siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami unsur, struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Situasi ini menandakan bahwa minimnya pemahaman siswa tentang pembelajaran teks berita serta penggunaan instrumen penilain yang belum sesuai kriteria tes yang valid.

Penilaian hasil belajar siswa pada teks berita belum menggunakan instrumen penilaian sesuai dengan karakteristik tingkatan HOTS (High Order Thinking Skills). Menurut Setiawan, dkk (2018:11) karakteristik soal HOTS yaitu: a) mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, b) berbasis permasalahan kontekstual, c) menggunakan bentuk soal beragam, d) level kognitif penalaran menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mengkreasi (C6). Namun pada kenyataannya instrumen penilaian yang digunakan di SMP Negeri 2 Pangururan masih menggunakan teori taksonomi bloom pada ranah mengetahui (C1), memahami (C2), menerapkan (C3) dan belum dilakukan validasi dan reliabilitas soal khususnya pada materi teks berita. Instrumen penilaian yang digunakan belum memenuhi kriteria karena masih terdapat soal yang belum melalui validasi, reliabilitas soal masih dalam kategori cukup, tingkat kesukaran soal masih belum memenuhi standar, daya beda banyak yang masuk kategori rendah. Guru lebih berfokus dengan materi yang diajarkan dan kurang mengembangkan instrumen penilain hasil pembelajaran. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan guru bahasa Indonesia.

Sesuai dengan hal tersebut maka perlu dikembangkan instrumen penilaian yang baru dengan menggunakan soal tingkat Higher Order Thinking Skills (HOTS). Pada tahap riset, peneliti menghasilkan instrumen penilaian yang baru dengan ranah kognitif tingkat C4, C5, C6 sehingga memenuhi kriteria HOTS dalam bentuk tes dan pada tahap development peneliti menguji efektifitas tes tersebut sampai diperoleh instrumen penilaian yang valid, reliable dan objektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai teks berita adalah dengan mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D), yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini, pengembangan yang dilakukan difokuskan pada pengembangan instrumen penilaian teks berita berdasarkan aspek kognitif tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills atau HOTS). Prosedur pengembangan menggunakan model four-D yang diusulkan oleh Thiagarajan (dalam Sugiyono, 2019:349), yang terdiri dari empat tahapan pengembangan: tahap pendefinisian (define), tahap perancangan (design), tahap pengembangan (develop), dan tahap penyebaran (disseminate). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: lembar catatan lapangan (field notes) yang dibuat oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai proses pengembangan instrumen penilaian hasil belajar teks berita siswa; lembar validasi ahli yang digunakan untuk memperoleh data tentang kevalidan instrumen penilaian; dan lembar soal tes yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kereliabelan instrumen

penilaian. Tes tersebut digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan oleh guru kurang bervariasi karena hanya berfokus pada instrumen yang terdapat dalam buku cetak pegangan siswa. Hal ini terbukti ketika peneliti mengobservasi buku latihan siswa dan menemukan bahwa latihan yang dikerjakan siswa hanya berasal dari buku pegangan siswa dan guru. Akibatnya, siswa kurang terstimulasi untuk berpikir kritis selama proses belajar mengajar. Ibu I.N, S.Pd, menyatakan bahwa instrumen Higher Order Thinking Skills (HOTS) bukanlah sesuatu yang asing didengar, namun penerapannya dirasakan sulit. Kesulitan ini disebabkan oleh fokus pada banyaknya materi yang harus diselesaikan, serta keterbatasan pengetahuan mengenai instrumen berbasis HOTS karena jaranganya pelatihan terkait hal ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran masih kurang bervariasi. Dampak dari pembelajaran yang kurang bervariasi dalam penggunaan instrumen penilaian adalah siswa kurang terlatih dalam bernalar kritis, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal.

Adapun hasil dari penelitian dengan model four-D dapat diuraikan sebagai berikut. Pada tahap pendefinisian, terdapat lima pokok yang dianalisis. Pertama, analisis siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam belajar dan semangat yang besar untuk mengetahui hal-hal baru atau yang jarang mereka dengar. Kedua, analisis tugas mengungkapkan bahwa tugas yang diberikan guru kepada siswa masih menggunakan latihan yang terdapat dalam buku paket siswa (konvensional), sehingga soal-soal tersebut kurang bervariasi dan belum mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam ranah kognitif. Ketiga, analisis materi dilakukan terhadap materi teks berita yang diajarkan oleh guru bahasa Indonesia kepada siswa kelas VIII-3. Materi yang diberikan guru sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator teks berita yang akan diujikan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi saat menjawab soal yang diberikan. Keempat, analisis tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa indikator pencapaian yang digunakan sudah baik, namun masih perlu adanya instrumen penilaian yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik. Kelima, analisis konteks mencakup pemahaman tentang lingkungan belajar dan konteks pendidikan yang lebih luas, termasuk kebijakan pendidikan yang relevan, kondisi kelas, dan sumber daya yang tersedia. Hasil analisis konteks ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan instrumen penilaian dapat diterapkan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Melalui tahap pendefinisian ini, penelitian dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan instrumen penilaian yang lebih efektif.

Pada tahap perencanaan (design) dalam penelitian ini, perancangan terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, penetapan tujuan tes yang menggunakan soal pilihan ganda untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, khususnya dalam ranah kognitif (C4, C5, dan C6). Kedua, penentuan kompetensi yang diujikan mencakup kompetensi dasar yang berhubungan dengan teks berita, yaitu: 1) KD 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, dan 2) KD 4.2 menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Indikator pada instrumen meliputi pengertian teks berita, unsur-unsur berita (5 W + 1H), ringkasan dan penyimpulan berita, langkah-langkah menyimpulkan pokok-pokok berita, tanggapan terhadap isi berita, menganalisis unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, menganalisis struktur teks berita, menganalisis kaidah kebahasaan teks berita, dan menganalisis bahasa baku dan tidak baku pada

teks berita. Ketiga, penetapan materi yang diujikan menggunakan materi teks berita dan akan diujikan kepada siswa untuk mengukur kognitif berpikir kritis siswa dalam menjawab soal High Order Thinking Skills (HOTS) C4, C5, dan C6.

Pada tahap pengembangan (development), peneliti mengembangkan instrumen kognitif hasil belajar siswa dengan membuat soal-soal baru yang dirancang untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi atau High Order Thinking Skills (HOTS). Instrumen ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis.

Uji Validitas Produk

Tabel 1. Validasi Instrumen Penilaian Teks Berita Oleh Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Persentase	Kriteria Penilaian
1	Modul Teks Berita Berbasis Kontekstual	80%	Sangat Baik
2	Penyajian Modul	76%	Baik
3	Keterbacaan Modul	78%	Baik
4	Grafik	80%	Sangat Baik
5	Validasi Konstruk	73%	Baik
Jumlah rata-rata		78%	Baik

Berdasarkan tabel 1 hasil validasi instrumen penilaian teks berita oleh ahli materi menunjukkan bahwa modul teks berita berbasis kontekstual dinilai sangat baik dengan persentase 80%. Ini mengindikasikan bahwa ahli materi menilai modul ini sangat relevan dan efektif dalam konteks pembelajaran. Penyajian modul juga mendapat penilaian yang baik dengan persentase 76%, menunjukkan bahwa meskipun penyajiannya dinilai cukup baik, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal presentasi atau penyampaian materi.

Selanjutnya, keterbacaan modul memperoleh penilaian yang baik dengan persentase 78%. Ini berarti bahwa modul cukup mudah dibaca dan dipahami, meskipun peningkatan lebih lanjut dalam penggunaan bahasa yang lebih jelas atau sederhana masih mungkin dilakukan. Grafik dalam modul dinilai sangat baik dengan persentase 80%, mengindikasikan bahwa elemen grafis yang digunakan sangat mendukung proses pembelajaran.

Namun, validasi konstruk mendapatkan penilaian terendah di antara semua indikator, dengan persentase 73%, yang masih masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun validasi konstruk cukup memadai, mungkin ada kebutuhan untuk tinjauan lebih lanjut guna memastikan bahwa teori yang diusulkan sesuai dengan implementasinya dalam modul.

Secara keseluruhan, rata-rata penilaian dari semua indikator adalah 78%, yang dikategorikan sebagai baik. Ini berarti bahwa instrumen penilaian teks berita ini secara umum dianggap cukup baik oleh ahli materi, meskipun ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan lebih lanjut untuk mencapai tingkat kualitas yang lebih tinggi.

Tabel 2. Validasi Instrumen Penilaian Teks Berita Oleh Ahli Desain

No	Indikator Penilaian	Persentase	Kriteria Penilaian
1	Modul Teks Berita Berbasis Kontekstual	80%	Sangat Baik
2	Bahasa dan Tulisan Instrumen	80%	Sangat Baik
3	Aktivitas Perangkat Penilaian	80%	Sangat Baik
4	Kelengkapan	80%	Sangat Baik
Jumlah rata-rata		80%	Sangat Baik

Berdasarkan data dari tabel 2, semua indikator penilaian, termasuk modul teks berita berbasis kontekstual, bahasa dan tulisan instrumen, aktivitas perangkat penilaian, dan kelengkapan, memperoleh

persentase yang sama, yaitu 80%. Setiap aspek ini dikategorikan sebagai "Sangat Baik," yang menunjukkan bahwa ahli desain menilai seluruh komponen instrumen dengan sangat positif.

Modul teks berita berbasis kontekstual dinilai sangat relevan dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Bahasa dan tulisan instrumen juga mendapat penilaian yang sangat baik, yang berarti bahwa instrumen tersebut disusun dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Aktivitas perangkat penilaian dinilai sangat baik, mengindikasikan bahwa perangkat penilaian yang digunakan dalam instrumen ini sangat sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kelengkapan instrumen juga diakui dengan penilaian sangat baik, menunjukkan bahwa instrumen ini telah mencakup semua aspek penting yang diperlukan dalam penilaian teks berita.

Secara keseluruhan, rata-rata persentase penilaian adalah 80%, yang menempatkan instrumen ini dalam kategori "Sangat Baik." Ini menandakan bahwa ahli desain menganggap instrumen penilaian teks berita ini sangat berkualitas, mencakup seluruh elemen yang diperlukan, dan sangat mendukung dalam proses penilaian teks berita secara komprehensif.

Uji Praktikalitas Produk

Tabel 3. Hasil angket yang diberikan ke siswa

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Skala Penilaian
Ketertarikan	Tampilan modul menarik	Sangat Baik
	Modul membuat saya bersemangat dalam belajar Bahasa Indonesia	Sangat Baik
	Dengan menggunakan modul ini dapat membuat belajar Bahasa Indonesia tidak membosankan	Sangat Baik
	Modul ini sangat praktis, terstruktur dan memudahkan saya untuk menguasai pelajaran bahasa Indonesia pada topik teks berita	Sangat Baik
	Adanya link audio visual modul ini berpengaruh terhadap sikap dan belajar saya	Sangat Baik
	Dengan adanya link ilustrasi dapat memberikan motivasi dan bertambah kemampuan untuk mempelajari materi Bahasa Indonesia	Sangat Baik
Materi	Penyampaian materi dalam modul ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	Sangat Baik
	Materi yang disajikan dalam modul ini mudah dipahami	Sangat Baik
	Dalam modul ini terdapat bagian untuk menentukan peta konsep	Sangat Baik
	Penyajian materi dalam modul ini menanamkan pemahaman melalui langkah-langkah pengerjaan dan mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi	Sangat Baik
	Modul ini mendorong untuk menuliskan yang sudah dipahami pada kolom pemantapan	Sangat Baik
	Modul ini memuat uji kompetensi yang dapat mengevaluasi dan menguji seberapa jauh pemahaman tentang materi teks berita	Sangat Baik
Bahasa	Kalimat dan paragraph yang digunakan dalam modul ini jelas dan mudah dipahami	Sangat Baik
	Bahasa yang digunakan dalam modul ini sederhana dan mudah dimengerti	Sangat Baik
	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca	Sangat Baik
	Rata-rata	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3, hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa modul yang digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dinilai sangat baik di semua indikator. Siswa merasa tampilan modul menarik, memotivasi, dan membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Mereka juga menilai bahwa materi yang disampaikan dalam modul sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, mudah dipahami, dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Bahasa yang digunakan dalam modul juga dinilai sangat baik, dengan kalimat yang jelas, sederhana, dan mudah dimengerti. Secara keseluruhan, seluruh aspek modul mendapatkan penilaian "Sangat Baik" dari siswa.

Uji efektivitas produk

Tabel 4. Data tanggapan guru Bahasa Indonesia terhadap instrumen penilaian

No	Indikator Penilaian	Kriteria
1	Penampilan instrumen penilaian tidak membosankan	SB
2	Bahasa yang digunakan dalam instrumen penilaian dapat dipahami	B
3	Penyajian materi dalam instrumen penilaian tersusun secara sistematis	SB
4	Instrumen penilaian menstimulus kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS)	SB
5	Tema teks-teks di soal bervariasi	SB
6	Soal tes dalam instrumen penilaian sesuai dengan pembelajaran	SB
7	Soal yang ditanyakan sesuai dengan jenjang atau kelas yang diuji	SB
8	Instrumen penilaian dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa	B
9	Instrumen penilaian melatih siswa memperkaya pengetahuan	SB
10	Instrumen penilaian membantu guru mengevaluasi siswa	SB
	rata – rata	SB

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas aspek dinilai "Sangat Baik" (SB), terutama dalam hal penampilan, sistematisnya penyajian materi, variasi tema, kesesuaian soal dengan pembelajaran, serta kemampuan instrumen dalam melatih siswa dan membantu guru dalam evaluasi. Namun, bahasa yang digunakan dan kemampuan instrumen untuk dipelajari secara mandiri oleh siswa mendapat penilaian "Baik" (B), menunjukkan area yang masih dapat diperbaiki. Secara keseluruhan, instrumen penilaian ini dianggap sangat baik oleh para guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan instrumen penilaian HOTS pada materi teks berita untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangururan, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memperoleh tingkat kelayakan yang tinggi. Validasi ahli materi menunjukkan hasil "Baik" dengan persentase 87%, menunjukkan bahwa instrumen telah dinilai cukup sesuai dengan standar yang ditetapkan. Validasi desain juga menghasilkan penilaian yang sama, dengan persentase 87%, menunjukkan bahwa desain instrumen telah dirancang dengan baik dan layak digunakan dalam konteks pembelajaran. Tanggapan positif dari guru, dengan rata-rata 85% dalam kategori "Baik Sekali", menandakan bahwa instrumen ini dianggap efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Sementara itu, tanggapan siswa terhadap praktikalitas instrumen mencapai 94% dengan kategori "Baik Sekali", dan produktivitas mencapai 88%, menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan mampu menggunakan instrumen ini secara efektif dalam belajar. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian HOTS untuk teks berita telah berhasil dikembangkan dengan baik dan layak digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Pangururan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. (2010). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen* (A. Prihantoro, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asrul, M., Maulid, D., & Fauzi, H. (2019). *Evaluasi pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2018). *Jenis-jenis teks: Fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Maulana, N., Pratiwi, R., & Kurniawan, D. (2012). *Pengembangan instrumen penilaian pembelajaran membaca kelas VII SMP*. Malang: Artikel Skripsi.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, penilaian, & evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nuri, W. I. (2018). *Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar matematika siswa berdasarkan teori Al Mawardi* (Undergraduate thesis). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Poerwanti, E. (2001). *Evaluasi pembelajaran* (Modul Akta Mengajar). Malang: UMM Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, S. (2015). *Penilaian autentik pembelajaran afektif, kognitif, dan psikomotor (konsep dan aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparno, P., & Yunus, R. (2017). *Keterampilan dasar menulis*. Universitas Terbuka.
- Zulkifli, M. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(1), 87–100.